

# Peran Komunikasi Efektif dan Efisien dalam Pembelajaran

Sepni Yanti<sup>1</sup>

## ABSTRACT

Sending messages and ideas requires effective and efficient time. Students who are ready to receive messages will easily communicate with teachers and peers. The communication process is not as simple as imagined. Communication can be an obstacle in classroom learning. Communication skills are the ability of teachers to create a communicative climate between teachers and students in learning activities in accordance with learning objectives. Related to the learning process, communication is said to be effective if the message in this case is the subject matter can be received and understood, and generate positive feedback by students. This research method uses a literature review method, by collecting data and sorting and then giving conclusions. The results of this study indicate that effective and efficient communication plays an important role in the teaching and learning process, which ultimately results in better output.

**Keyword :** Effective communication, Eficiency, Learning

## PENDAHULUAN

Pada saat ini masih banyak didapati di berbagai institusi pendidikan, pelatihan, termasuk di Perguruan tinggi, yang dalam mengajar masih konvensional. Dalam arti, pengajar (baik guru atau dosen) mengajar sesuai dengan bakat mengajar yang dimiliki. Ada juga guru/dosen yang mengajarnya cenderung meniru gaya orang yang dahulu pernah menjadi guru atau dosennya. Kenyataan diatas akan menimbulkan beberapa persoalan, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Tipe pertama misalnya, akan menimbulkan beberapa persoalan, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Tipe pertama misalnya, akan menimbulkan masalah bagi dosen/guru yang tidak mempunyai bakat mengajar atau mempunyai ketebatasan dalam menyampaikan pesan secara lisan, adapun untuk tipe kedua, jika tidak hati-hati, dosen / guru cenderung akan meniru

gaya orang yang diidolakannya, tanpa melihat sisi kelemahannya.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia, sekaligus dasar eksistensi suatu masyarakat yang dapat menentukan struktur suatu masyarakat dalam suatu lingkungan. Tanpa melakukan komunikasi, maka seseorang akan sulit untuk melangsungkan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, kita merasa perlu berhubungan dengan orang lain. Kita memerlukan hubungan dan ikatan emosional dengan mereka, bahkan kita membutuhkan pengakuan mereka atas keberadaan dan kemampuan kita.

Dilingkungan organisasi sekolah, berlangsungnya komunikasi interpersonal dapat dilihat dari interaksi antara guru dengan guru, interaksi guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa atau guru dengan karyawan administrasi. Suranto (2011) berpendapat bahwa “iklim komunikasi

---

<sup>1</sup>Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Email.sepniyanti@gmail.com

berhubungan dengan motivasi guru. Guru akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, pada saat guru merasakan iklim komunikasi yang baik”. Organisasi sekolah tidak akan efektif apabila interaksi diantara orang – orang yang tergabung dalam sekolah tidak pernah ada komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan aktivitas tempat pimpinan (school board) mencurahkan waktunya untuk menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Dengan komunikasi, maka fungsi manajerial yang berawal dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai.

Secara umum ragam tingkatan komunikasi meliputi komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi intrapribadi, dan komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang akan lebih jauh dibahas dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai sesuatu yang unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi. Komunikasi dan interaksi antarpribadi dianggap paling ampuh untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain karena dari pengaruh

yang ditimbulkannya terjadi sebuah proses psikologis yang akhirnya bermuara pada proses sosial.

## PEMBAHASAN

Kata atau istilah komunikasi dari bahasa Inggris “communication”, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu: *Human Communication is the process through which individuals-in relationship, group, organizations and societies-respond to and create messages to adapt to the environment and one other.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu – individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communiatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam hal pemaknaan (Effendy, 1999:9). Komunikasi adalah pertukaran Pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima Pesan untuk mengubah tingkah laku (Arni, 2000:5). Proses

komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Karti, 1995).

Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan.

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi efektif dipandang sebagai sesuatu hal yang penting dan kompleks.

Dianggap penting karena ragam dinamika kehidupan (bisnis, politik, misalnya) yang terjadi biasanya menghadirkan situasi kritis yang perlu penanganan secara tepat, munculnya kecenderungan untuk tergantung pada teknologi komunikasi, serta beragam yang ikut muncul. Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Latihan yang berkelanjutan sangat diperlukan dalam peningkatan kemampuan untuk berkomunikasi (Widiyanto.S.dkk, 2018).

Jika ada yang merasa yang tidak mampu, hal ini lebih karena masalah langsung pada prakteknya. Walaupun sepintas mudah, hal ini dapat membantu setiap individu untuk mencapai sebuah kesuksesan baik di dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan karirnya. Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran

Komunikasi efektif dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang diraih dapat dilakukan secara bersama-sama, (Deddy, 2008). Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Jika ada yang merasa tidak mampu, hal ini lebih karena masalah pembiasaan saja. Melatih orang berkomunikasi secara efektif bisa dilakukan dengan langsung pada prakteknya. Walaupun sepintas mudah, hal ini dapat membantu setiap individu untuk mencapai sebuah kesuksesan baik di dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan karirnya.

Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh penyebaran dan

penerimaan pesan yang dikirim. Apabila penyampaian pesan oleh komunikator kurang baik, penjabarannya kurang jelas, maka penerima akan suka berharap pesan yang diterimanya, meskipun penerima tersebut cukup pengetahuan dan pengalaman. Menurut Thoha (1990) yang menjelaskan komunikasi dalam kajian perilaku organisasi, komunikasi merupakan suatu proses antar Orang atau antar pribadi yang melibatkan suatu usaha untuk mengubah perilaku. Perilaku yang terjadi dalam suatu organisasi adalah merupakan unsur pokok dalam proses komunikasi tersebut. Membangun komunikasi efektif disekolah juga memerlukan keterampilan dalam komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi interpersonal tersebut mencakup :

- a. Kemampuan saling memahami satu sama lain
- b. Kemampuan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, perasaan masing-masing individu
- c. Kemampuan saling menerima, menolong, dan mendukung hubungan interpersonal
- d. Kemampuan mengatasi konflik yang terjadi dalam komunikasi

Komunikasi efektif adalah bentuk komunikasi yang mencakup karakteristik komunikator, karakteristik saluran komunikasi, dan karakteristik khalayak. Karakteristik komunikator berhubungan ketika komunikator berkomunikasi, yang berpengaruh bukan saja apa yang ia katakan, tetapi juga keadaan dia sendiri. Tidak dapat

menyuruh penengah hanya memperhatikan apa yang ia katakan. Pendengar juga akan memperhatikan siapa yang akan mengatakan. Bahkan kadang-kadang unsur “siapa” ini lebih penting dari unsur “Apa”, (Riswandi, 2009). Komunikasi yang efektif bisa tercapai bila dilakukan dengan ikhlas dan totalitas yang mengedepankan kepentingan pelanggan. Kepuasan pelanggan adalah kepuasan penyelenggara pelayanan juga. Jika, anggapan ini dijadikan roh pelayanan, maka akan tercapai bentuk pelayanan yang efektif dan efisien.

Pengaruh komunikasi kita pada oranglain berupa 3 hal, yaitu :

- 1) Internalisasi. Terjadi bila orang menerima pengaruh karena perilaku yang dianjurkan itu sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya. Kita menerima gagasan, pikiran, atau anjuran orang lain karena gagasan, pikiran, atau anjuran orang lain itu berguna untuk memecahkan masalah, penting dalam menunjukkan arah, atau dituntut oleh sistem nilai kita. Internalisasi terjadi ketika kita menerima anjuran orang lain atas dasar rasional.
- 2) Identifikasi. Terjadi bila individu mengambil perilaku yang berasal dari orang atau kelompok lain karena perilaku itu berkaitan dengan hubungan yang mendefinisikan diri secara memuaskan (satisfing self-defining relationship) dengan

orang atau kelompok itu. Hubungan yang mendefinisikan diri artinya memperjelas konsep diri. Dalam identifikasi, individu mendefinisikan perannya sesuai dengan peranan orang lain. Dengan perkataan lain, ia berusaha seperti atau benar-benar menjadi oranglain. Dengan mengatakan apa yang ia katakan, melakukan apa yang ia lakukan, mempercayai apa yang ia percayai, individu mendefinisikan dirinya sesuai dengan orang yang mempengaruhinya.

- 3) Ketundukan. Terjadi bila individu menerima pengaruh dari orang atau kelompok lain karena ia berharap memperoleh reaksi yang menyenangkan dari orang lain atau kelompok tersebut. Ia ingin memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman dari pihak yang mempengaruhinya. Dalam ketundukan, orang menerima perilaku yang dianjurkan bukan karena memercayainya, tapi karena perilaku tersebut membantunya untuk menghasilkan efek sosial yang memuaskan.

Effendi (1999:11) menyatakan proses komunikasi menurut terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

- a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang ( simbol

) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya bahasa lah yang mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, komunikasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

- b. Proses komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepa orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasaran nya berada di tempat relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain-lain. Keefektifan dan efisien dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikan dapat diketahui oleh komunikator, dan dalam umpan balik berlangsung seketika dalam arti komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga .

Teknik komunikasi dalam proses belajar mengajar menurut Uchyana (1984), terdiri atas:

1. Komunikasi Informatif, komunikasi ini merupakan jenis komunikasi yang bertujuan memberikan informasi atau penjelasan.
2. Komunikasi Persuasif, yang disebut dengan komunikasi persuasif yaitu untuk mengajak komunikan dalam bertindak sesuai dengan isi pesan komunikator. Komunikan diberi pandangan-pandangan baru lalu diajak meneliti kembali kerangka acuan bertindak dan pola tingkah lakunya selama ini, dan akhirnya dibujuk untuk mengubah kerangka acuan dan pola tindakannya itu sesuai dengan yang dikehendaki komunikator.
3. Komunikasi pervasif, yaitu komunikasi yang sifatnya bisa membuat seseorang dapat merasakan dan meresapi suatu komunikasi yang dihadapi pada waktu itu dan pada waktu tertentu.
4. Komunikasi Koersif, Komunikasi ini dapat diartikan suatu pemaksaan yang nantinya kebanyakan pada hasilnya menampakkan suatu hasil yang negatif.
5. Komunikasi instruktif, ialah suatu perintah yang bersifat mengancam. Tetapi ancamannya itu mengandung suatu yang dapat menjadikan seseorang itu untuk melakukan perinta nya.

Belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seorang guru . kepada siswa. Pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari guru sebagai sumber pesan. Pesan tersebut diubah dalam bentuk sandi- sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyi, gambar dan sebagainya. Melalui saluran (channel) seperti OHP, film, dan lain sebagainya . pesan diterima oleh siswa melalui indera (mata dan telinga) untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan, dimana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua plaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang

efektif, yaitu: (Lestari dan Maliki, 2003). Pertama kejelasan, hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan. Kedua ketepatan, ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan. Ketiga konteks, konteks, atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Keempat adalah Alur, Bahasa dan Informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap. Kelima budaya, aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan budaya dan tatakrma etika. Artinya, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seseorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal

antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena guru yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan guru. Keberhasilan guru dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini.

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para guru, pendidik, atau instruktur pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang

dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan

kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada

akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi efektif dipandang sebagai suatu hal

yang penting dan kompleks. Dianggap penting karena ragam dinamika kehidupan (bisnis, politik, misalnya) yang terjadi biasanya menghadapi situasi kritis yang perlu penanganan secara tepat, munculnya kecenderungan untuk tergantung pada teknologi komunikasi, serta beragam kepentingan yang ikut muncul.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena

diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arni, M. (2005). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy, M. (2008). Komunikasi Efektif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, O.U. (1984). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (1999). Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karti, S. (1995). Komunikasi Pembelajaran. Surabaya: SIC.
- Lestari, G dan Maliki. (2003). Komunikasi yang Efektif. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Riswandi. (2009). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana.
- Ruben, B, D. dan Stewart, L.P. (1998). Communication and Human Behavior. USA: Viacom Company.

Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thoha, M. (1990). *Kepemimpinan dan Manajemen (Suatu Pendekatan Perilaku)*. Bandung: Sinar Baru.

Widiyanto, S., & Ati, A. P. (2018). PENERAPAN ENGLISH COMMUNICATION SKILL PADA SISWA SMP. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(2), 75-80